

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penguasaan bahasa asing kini menjadi faktor yang sangat penting dan sudah menjadi kebutuhan bagi orang-orang yang ingin membekali diri dengan kemampuan berkomunikasi menggunakan bahasa asing. Dalam pembelajaran bahasa khususnya bahasa asing, terdapat empat keterampilan yang harus dikuasai pembelajar. Empat keterampilan tersebut meliputi kemampuan menulis, berbicara, menyimak dan membaca, seperti halnya pembelajaran bahasa Prancis, khususnya di Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis (Prodi PBP), Universitas Negeri Jakarta, mahasiswa mempelajari empat keterampilan bahasa yaitu menulis (*Production Écrite*), berbicara (*Production Orale*), membaca (*Réception Écrite*), dan menyimak (*Réception Orale*) yang mana keempat kompetensi tersebut juga merupakan mata kuliah keterampilan dasar berbahasa yang dipelajari dari semester I hingga semester IV.

Keterampilan bahasa tentu berkaitan dengan ilmu bahasa itu sendiri yaitu linguistik. Linguistik berarti ilmu bahasa. Kata linguistik berasal dari kata Latin *lingua* yang berarti bahasa. Dalam bukunya, Verhaar (2010, p.3) di dalam bahasa-bahasa Roman yaitu bahasa-bahasa yang berasal dari bahasa Latin, terdapat kata yang serupa atau mirip dengan kata lain *Lingua* itu, antara lain, *lingua* dalam bahasa Italia, *lengue* dalam bahasa Spanyol, *langue* (dan *langage*) dalam bahasa Prancis. Istilah linguistik berasal dari bahasa Inggris *linguistics*, artinya ilmu yang

mempelajari bahasa. Dalam bukunya, Alek & Achmad (2012, p.4) bahasa terdiri dari subsistem-subsistem, yang diartikan bukanlah sistem tunggal, tetapi bahasa terdiri dari tiga subsistem yaitu subsistem fonologi, subsistem gramatikal dan subsistem leksikal. Jenjang subsistem ini dalam linguistik dikenal dengan nama tataran linguistik atau tataran bahasa. Melalui bahasa juga manusia dapat mengekspresikan perasaan, menyampaikan pendapat dan saling bertukar informasi baik secara lisan maupun tulisan.

Salah satu informasi yang berupa tulisan yaitu wacana. Wacana merupakan tatanan paling tinggi dalam bahasa setelah kalimat. Berdasarkan klasifikasi yang digunakan dalam berkomunikasi, wacana dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu wacana tulis dan wacana lisan. Wacana tulis adalah teks yang berupa rangkaian kalimat yang disusun dalam bentuk tulisan atau ragam bahasa tulis. Menurut Sumarlam (2010, p.15) wacana adalah satuan bahasa terlengkap yang dinyatakan baik secara lisan maupun secara tertulis, serta dilihat dari struktur lahir dan struktur batin. Wacana adalah suatu peristiwa yang terstruktur yang dimanifestasikan dalam perilaku linguistik, sedangkan teks adalah urutan ekspresi-ekspresi linguistik dan terstruktur yang membentuk suatu keseluruhan secara terpadu.

Dalam membuat sebuah wacana, dibutuhkan keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan sebuah keterampilan yang terjadi karena proses panjang. Kematangan penulis dalam menghasilkan sebuah tulisan yang baik tidak hanya tergantung kepada banyaknya kosakata yang dimiliki, tetapi juga pesan yang terkandung di dalam tulisan tersebut. Namun demikian, penulis juga perlu menghasilkan kohesi dan koherensi juga perlu diketahui penulis. Untuk membuat

sebuah wacana yang padu dibutuhkan struktur kebahasaan yang meliputi kohesi dan koherensi yang baik dan mempunyai awal dan akhir yang berkesinambungan. Dengan kata lain antar kalimat mendukung dan terpadu. Wacana yang kohesif akan menunjukkan hubungan yang jelas antara satuan bentuk yang satu dan yang lain, sehingga makna teks menjadi jelas dan utuh. Untuk mewujudkan kekompakan dan kepaduan hubungan antarunsur dalam sebuah wacana diperlukan suatu penanda kepaduan yang sering disebut dengan istilah piranti kohesi atau unsur penanda kohesi.

Menurut Baryadi (2002, p.17) kohesi berkenaan dengan hubungan bentuk antara bagian-bagian dalam suatu wacana. Kohesi memiliki peran penting dalam menghasilkan wacana yang utuh dan padu. Kalimat sebagai bagian dari wacana memerlukan penanda kohesi yang tidak hanya sebagai alat penghubung unit struktur, tetapi juga berfungsi secara semantis. Oleh karena itu, penanda kohesi tidak hanya berhubungan dengan bentuk (kohesi gramatikal), tetapi juga berhubungan dengan makna (kohesi leksikal). Berdasarkan perwujudan lingualnya, Halliday dan Hasan dalam Baryadi (2002, p.17) membedakan kohesi menjadi dua, yaitu kohesi gramatikal (*grammatical cohesion*) dan kohesi leksikal (*lexical cohesion*). Jenis kohesi menurut Sumarlam (2010, p.35) yaitu kohesi gramatikal terdiri atas penunjukkan (*reference*), penggantian (*substitution*), pelepasan (*ellipsis*), dan perangkaian (*conjunction*) sedangkan kohesi leksikal terdiri dari pengulangan (*reiteration*), Hiponimi (*hyponimi*), sinonim (*synonimi*), antonimi (*antonymi*) dan kolokasi (*collocation*). Kohesi gramatikal digunakan untuk menunjukkan hubungan bentuk (bahasa) diantara kalimat pembangun wacana.

Kohesi leksikal digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan makna (hubungan isi informasi) diantara kalimat pembangun wacana.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa wacana yang baik adalah wacana yang antar kalimatnya harus memiliki hubungan yang erat antara kalimat satu dengan yang lainnya. Dengan kata lain, wacana harus memiliki kohesi dan koherensi. Hal ini dilakukan untuk memelihara keterkaitan dan keruntutan antar kalimat agar pembaca memahami isi wacana tersebut serta dengan adanya kohesi koherensi dapat memudahkan pembaca mendapatkan informasi dari wacana tersebut karena pembaca merasa jelas apa yang dibaca karena wacana tersebut memiliki keruntutan antar kalimat. Kohesi lebih menekankan pada keterpaduan bentuk. Sedangkan koherensi menekankan pada pertautan makna wacana yang bersangkutan.

Berbicara tentang wacana, teks atau artikel dapat kita jumpai dalam media *online* dan media cetak. Bagi pembelajar bahasa Prancis, keberadaan media cetak Prancis sangat berguna sebagai sarana pembelajaran membaca, menulis, menerjemahkan, serta menggali informasi yang terdapat dalam media cetak Prancis tersebut. Dengan memahami wacana dalam media cetak tersebut dapat dijadikan sebagai kajian penelitian dengan ranah linguistik seperti kohesi gramatikal dan leksikal, ketika membaca, seseorang akan lebih mudah memahami teks bacaan karena kohesi tersebut menjelaskan kaitan antara kalimat satu dengan kalimat lainnya. Dengan demikian, dia juga akan memahami bagaimana menulis suatu teks yang padu menggunakan kohesi gramatikal dan leksikal.

Penelitian tentang kohesi gramatikal dan leksikal ini pernah dilakukan sebelumnya oleh Kurniasari, Sumarwati, dan Ulya dalam BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya Volume 4 Nomor 1, April 2016, ISSN 12302-6405 dengan judul Peranti Kohesi Gramatikal dan Leksikal pada Tulisan Deskripsi Siswa Kelas VIII SMP dan Relevansinya Sebagai Materi Ajar Bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk piranti kohesi yang digunakan dalam tulisan deskripsi siswa, bentuk kesalahan piranti kohesi, faktor penyebab terjadinya kesalahan piranti dan upaya mengatasi kesalahan piranti kohesi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pada karangan deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 19 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016 didapati piranti kohesi gramatikal dan piranti leksikal. Terdapat piranti kohesi gramatikal sebanyak 11 konjungsi, 18 referensi, 2 buah substitusi, serta 2 elipsis. Lalu ditemukan pula piranti kohesi leksikal yaitu 1 hiponimi, 2 antonimi, 1 sinonimi, dan 4 repetisi. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniasari, Sumarwati dan Ulya mengkaji relevansi kohesi leksikal dan gramatikal sebagai materi ajar sedangkan dalam penelitian ini tidak mengaitkannya dengan relevansi bahan ajar.

Berdasarkan penelitian relevan yang telah dipaparkan tersebut terdapat persamaan fokus penelitian yang diteliti yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Kurniasari, Sumarwati dan Ulya yang berfokus pada jenis kohesi gramatikal dan jenis kohesi leksikal. Dengan demikian, maka perlu dilakukan penelitian Kohesi Gramatikal dan Leksikal dalam Teks Kesehatan pada Majalah Elle. Penelitian relevan tersebut dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan penelitian ini karena memiliki bahasan yang sama, yaitu meneliti jenis-jenis kohesi gramatikal

dan leksikal. Karena kohesi memiliki peran penting dalam menghasilkan wacana yang utuh dan padu, peneliti tertarik untuk meneliti kepaduan dan keserasian antara rangkaian kalimat dalam salah satu artikel di majalah Elle. Artikel yang diteliti adalah artikel yang bertajuk kesehatan. Pemilihan artikel tersebut dikarenakan kontennya mudah dipahami dari sudut pandang peneliti. Menganalisis suatu wacana harus memahami isi konten yang akan diteliti, agar lebih mudah memahami dan meneliti kesinambungan antarkalimatnya. Pemahaman konten yang akan diteliti berpengaruh terhadap kekuatan analisis yang terdiri dari kohesi gramatikal dan leksikal.

B. Fokus dan Subfokus

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah kohesi gramatikal dan leksikal dalam teks yang bertajuk kesehatan pada majalah Elle edisi N°3763 dan N°3765. Sedangkan subfokus penelitian ini yaitu:

1. Jenis-jenis kohesi gramatikal: Referensi, Substitusi, Ellipsis, Konjungsi pada teks kesehatan dalam majalah Elle edisi N°3763 dan N°3765.
2. Jenis-jenis kohesi leksikal: Repetisi, Sinonim, Hiponimi, Kolokasi pada teks kesehatan dalam majalah Elle edisi N°3763 dan N°3765.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, ternyata ditemukan masalah dalam pembahasan teks, maka masalah yang diteliti dalam penelitian ini yaitu, jenis kohesi gramatikal dan leksikal apa sajakah yang terdapat pada teks kesehatan dalam majalah Elle edisi N°3763 dan N°3765.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti, adapun tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis kohesi gramatikal dan leksikal yang terdapat dalam teks kesehatan pada majalah Elle edisi N°3763 dan N°3765.

E. Manfaat Penelitian

Dari setiap penelitian yang dilakukan, dipastikan dapat memberikan manfaat yang baik bagi peneliti, dan juga bagi seluruh komponen yang terlibat di dalamnya. Manfaat penelitian ini, antara lain:

1. Segi Teoretis

Secara teoretis, hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan mahasiswa pembelajar bahasa Prancis terkait dengan ilmu linguistik yaitu khususnya ditekankan pada studi kajian semantik yang mengacu tentang jenis-jenis kohesi, seperti kohesi gramatikal dan leksikal yang terdapat dalam artikel pada media *online* dan media cetak.

2. Segi Praktis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa yang mempelajari bahasa Prancis, khususnya mahasiswa yang mengikuti mata kuliah keterampilan menulis yaitu *Production Écrite*. Hal ini agar mahasiswa mampu menyusun sebuah teks yang padu dengan menggunakan kohesi gramatikal dan leksikal yang tepat dan tentunya akan berdampak untuk persiapan mengikuti tes DELF tingkat B2 terutama untuk komponen *Production Écrite*, serta untuk membuat tugas akhir yaitu skripsi, karena hasil penelitian ini akan memberikan informasi terkait keterpaduan wacana

dengan menggunakan kohesi gramatikal dan leksikal yang bisa digunakan mahasiswa ketika menyusun wacana, untuk menghindari kemonotonan bacaan dan agar antar kalimatnya saling berkesinambungan yang nantinya menjadikan wacana bersifat kohesif.

